BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor tekstil adalah salah satu sektor industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian global. Perusahaan-perusahaan sektor tekstil berperan dalam berbagai tahap produksi, pengolahan, dan distribusi produk tekstil seperti pakaian, kain, benang, dan aksesori fashion. Selain menyediakan produk yang menjadi kebutuhan dasar manusia, sektor tekstil juga menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada ekspor dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan sektor tekstil dihadapkan pada berbagai tantangan yang signifikan (Asia, N. 2020). Salah satu tantangan utama adalah perubahan dalam preferensi konsumen. Konsumen modern semakin cerdas dan mempertimbangkan faktor seperti kualitas, desain, bahan ramah lingkungan, dan berkelanjutan sebelum membeli produk tekstil.

Perusahaan sektor tekstil harus beradaptasi dengan cepat untuk memenuhi ekspektasi konsumen yang terus berkembang. Selain itu, perkembangan teknologi juga mempengaruhi sektor tekstil. Kemajuan dalam mesin produksi dan otomatisasi telah meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses manufaktur tekstil. Perusahaan sektor tekstil yang ingin tetap kompetitif harus mengadopsi teknologi baru dan memanfaatkannya dengan baik untuk meningkatkan kualitas produk dan mengurangi biaya produksi. Fluktuasi harga bahan baku juga merupakan tantangan bagi perusahaan sektor tekstil. Bahan baku utama seperti kapas, benang, dan bahan kimia sering mengalami perubahan harga yang signifikan. Perusahaan harus mengelola risiko harga bahan baku dengan strategi pengadaan yang cerdas dan diversifikasi pasokan. Selain

itu, sektor tekstil juga menghadapi persaingan global yang ketat. Perusahaan-perusahaan sektor tekstil harus bersaing dengan produsen dari negara-negara dengan biaya produksi yang lebih rendah dan peraturan perdagangan yang berbeda.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan dengan melihat data *return* saham dari tahun 2017-2022 perusahaan tekstil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, didapatkan fenomena sebagai berikut :

Grafik 1.1 Rata-rata *Return* Saham Pada Perusahaan Tekstil

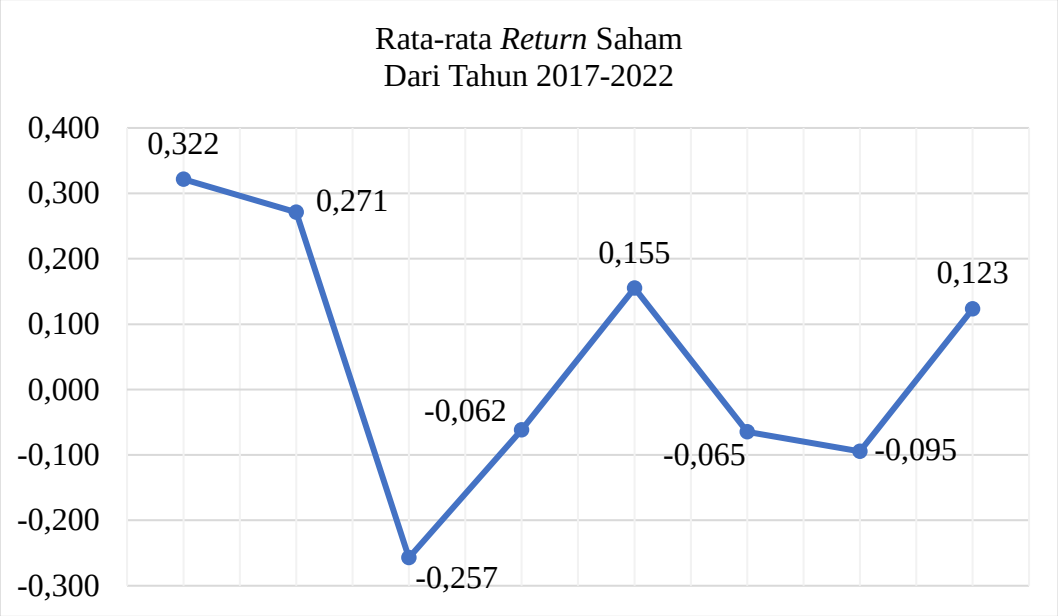

Sumber: *https://www.idx.co.id* (Data diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 *return* saham perusahaan tekstil yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2022 mengalami ketidak stabilan terkadang mengalami penurunan dan terkadang mengalami kenaikan sehingga perusahaan tekstil belum maksimal dalam menghasilkan *return* saham, bagi pemegang saham kondisi tersebut antara lain disebabkan adanya kondisi internal *(fundamental)* perusahaan yaitu kondisi ekonomi, politik, permintaan dan penawaran atau bisa disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan (Yulitiawati et al., 2019).

Regulasi perdagangan internasional juga dapat mempengaruhi perusahaan sektor tekstil. Perubahan dalam kebijakan tarif atau perjanjian perdagangan dapat membuka atau membatasi akses ke pasar ekspor. Perusahaan harus memantau dan mengikuti perubahan regulasi ini agar dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan perdagangan. Dalam konteks ini, penelitian tentang pengaruh sektor modal, *Economic Value Added* (EVA), *leverage,* dan *profitabilitas* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek menjadi sangat relevan. Faktor-faktor ini memiliki potensi untuk mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai saham perusahaan-perusahaan sektor tekstil. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini dengan baik, perusahaan sektor tekstil dapat meningkatkan daya saing, menjaga keberlanjutan operasional, dan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Putri & Puspitasari, 2022).

Sektor modal memainkan peran penting dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan sektor tekstil. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini memiliki aset yang signifikan, termasuk tanah, bangunan, mesin, inventaris, dan piutang yang diperlukan untuk operasi mereka. Total aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan kemampuan mereka dalam menghasilkan pendapatan, pertumbuhan, dan keberlanjutan jangka panjang. Sektor modal yang kuat menunjukkan kestabilan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset yang solid dan likuid memiliki landasan yang kuat untuk mengatasi fluktuasi pasar dan keadaan ekonomi yang tidak pasti. Mereka mungkin lebih mampu mengatasi perubahan harga bahan baku, biaya produksi, atau permintaan pasar yang dapat mempengaruhi laba perusahaan (Putri & Puspitasari, 2022). Selain itu, sektor modal yang solid juga memberikan perlindungan terhadap risiko keuangan dan potensi kerugian. Selain itu, sektor modal yang kuat memberikan keleluasaan keuangan

kepada perusahaan dalam menjalankan operasi sehari-hari dan pengembangan bisnis jangka panjang. Perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menginvestasikan modal dalam riset dan pengembangan produk baru, meningkatkan efisiensi produksi, atau memperluas pasar ekspor. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan daya saing mereka dalam industri tekstil yang sangat kompetitif.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan dengan melihat data sektor modal dari tahun 2017-2022 perusahaan tekstil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, didapatkan fenomena sebagai berikut :

Grafik 1.2 Rata-rata Struktur Modal Pada Perusahaan Tekstil

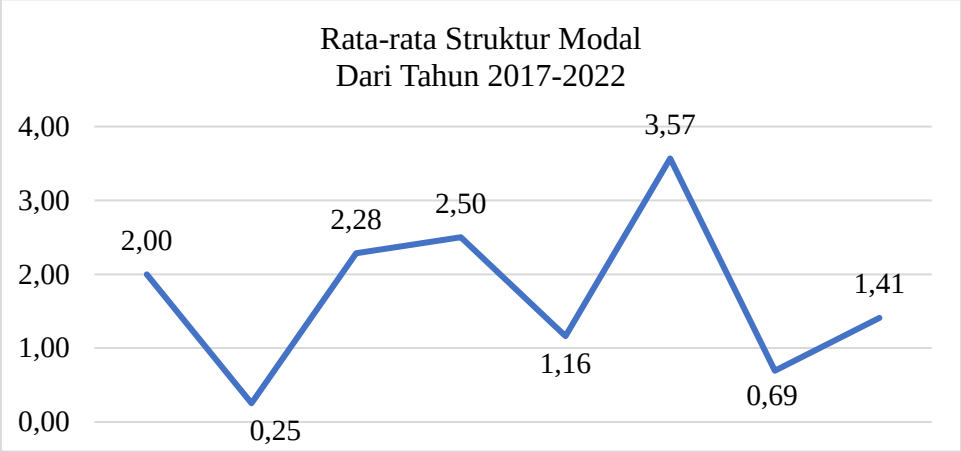

Sumber: *https://www.idx.co.id* (Data diolah)

Berdasarkan grafik 1.2 Struktur modal perusahaan tekstil yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2022 terdapat 8 perusahaan, perusahaan yang paling tinggi struktur modalnya adalah perusahaan RICY memiliki rata-rata saham pertahun sebesar 3,57, dan yang paling rendah perusahaan ADMG memiliki rata-rata sebesar 0,25, untuk perusahaan ARGO memiliki rata-rata pertahun sebesar 2,00, untuk perusahaan CNTX memiliki rata-rata pertahun sebesar 2,28, untuk perusahaan ERTX memiliki rata-rata pertahun sebesar 2,50, untuk perusahaan INDORAMA memiliki rata-rata pertahun

sebesar 1,16, untuk perusahaan TRIS memiliki rata-rata pertahun sebesar 0,69, untuk perusahaan SSTM memiliki rata-rata pertahun sebesar 1,41.

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu metode yang relevan dan signifikan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan sektor tekstil. *Economic Value Added* (EVA) melibatkan konsep penciptaan nilai tambah ekonomi dengan mempertimbangkan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai operasional dan investasi. Dalam industri tekstil yang sangat kompetitif, perusahaan-perusahaan sektor tekstil perlu memiliki kinerja keuangan yang kuat dan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham mereka (Angelica et al., 2022). Melalui analisis *Economic Value Added* (EVA), perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang sejauh mana mereka mampu menghasilkan laba yang melebihi biaya modal yang digunakan untuk mendanai proyek dan operasional mereka. Analisis *Economic Value Added* (EVA) memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi aspek-aspek tertentu yang berkontribusi pada penciptaan nilai tambah. Misalnya, perusahaan sektor tekstil yang efisien dalam mengelola rantai pasok dan operasionalnya dapat menghasilkan *Economic Value Added* (EVA) yang lebih tinggi. Selain itu, pengelolaan biaya yang baik dan penggunaan sumber daya yang efektif juga dapat berkontribusi pada penciptaan nilai tambah. Selain itu, inovasi produk juga menjadi faktor penting dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Dalam konteks sektor tekstil, perusahaan yang mampu mengembangkan produk yang inovatif, berkualitas tinggi, dan sesuai dengan tren pasar dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing mereka (Raharjo, 2021). Analisis *Economic Value Added* (EVA) dapat membantu perusahaan untuk mengukur sejauh mana produk-produk inovatif tersebut memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai tambah ekonomi. Dalam penelitian ini, akan dilakukan

evaluasi terhadap pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham perusahaan sektor tekstil. *Return* saham adalah salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja investasi dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Dengan memahami pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham, perusahaan dapat mengidentifikasi apakah penciptaan nilai tambah ekonomi yang mereka lakukan berdampak positif terhadap kinerja saham mereka (Soliqin, 2018). Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan dengan melihat data dari tahun 2017-2022 perusahaan tekstil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, didapatkan fenomena sebagai berikut :

Grafik 1.3 Rata-rata *Economic Value Added* Pada Perusahaan Tekstil

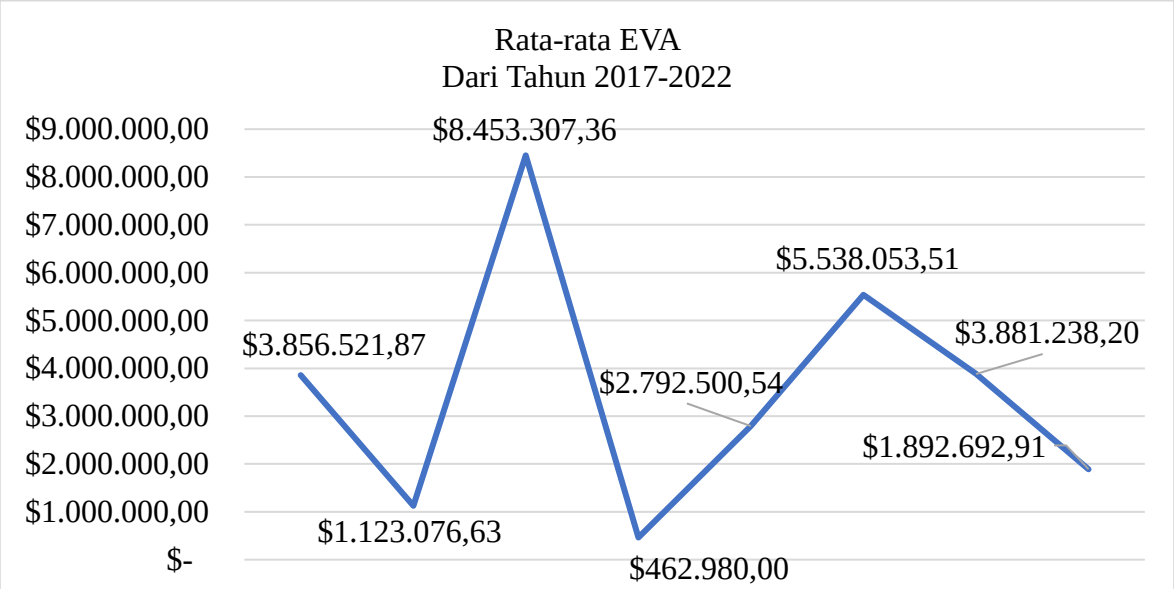

Sumber: *https://www.idx.co.id* (Data diolah)

Berdasarkan grafik 1.3 *Economic Value Added* (EVA) perusahaan tekstil yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2022 terdapat 8 perusahaan, perusahaan yang paling tinggi *Economic Value Added* (EVA) nya adalah perusahaan PT Century Textile Industsry Tbk - CNTX dan yang paling rendah adalah perusahaan Polychem Indonesia Tbk-ADMG.

Leverage atau tingkat utang perusahaan merupakan faktor penting dalam analisis keuangan perusahaan sektor tekstil. Tingkat utang yang tepat dapat memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan, seperti memperbesar potensi keuntungan dan memanfaatkan efek pengungkit *(leverage effect*). Dalam sektor tekstil yang seringkali memerlukan investasi besar dalam pengadaan bahan baku, mesin, dan infrastruktur, tingkat utang yang bijaksana dapat memungkinkan perusahaan untuk memperoleh dana tambahan yang diperlukan untuk ekspansi dan pertumbuhan (Purba, 2019). Namun, penting untuk memperhatikan bahwa tingkat utang yang terlalu tinggi juga membawa risiko yang signifikan. Terlalu banyak tergantung pada utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Perusahaan sektor tekstil yang memiliki tingkat utang yang tinggi juga dapat menghadapi tekanan dalam membayar bunga dan melunasi utang, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan kepercayaan investor (Budiharjo, 2018). Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan dengan melihat data dari tahun 2017-2022 perusahaan tekstil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, didapatkan fenomena sebagai berikut :

Grafik 1.4 Rata-rata *Leverage* Pada Perusahaan Tekstil

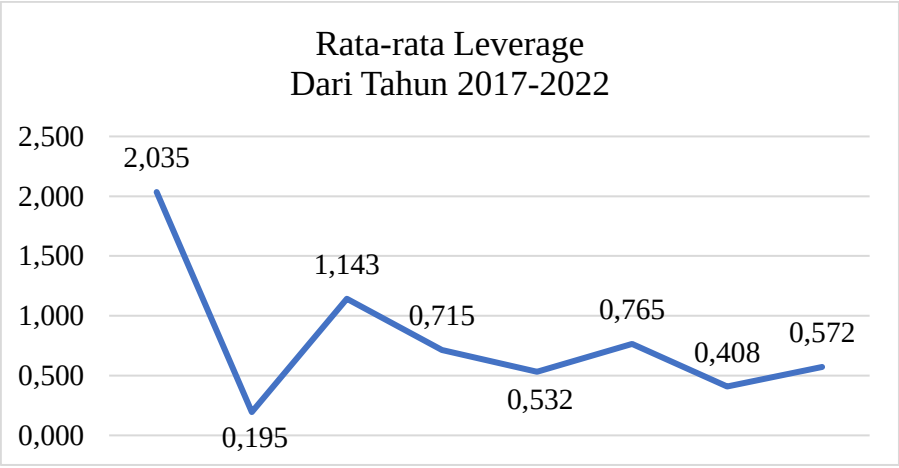

Sumber: *https://www.idx.co.id* (Data diolah)

Berdasarkan grafik 1.4 *Leverag*e perusahaan tekstil yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2022 terdapat 8 perusahaan, perusahaan yang paling tinggi *Leverage*nya adalah perusahaan Argo Pantes Tbk-ARGO dan yang paling rendah adalah perusahaan Polychem Indonesia Tbk-ADMG.

Profitabilitas memainkan peran yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sektor tekstil. Tingkat *profitabilitas* yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dan kemampuan mereka untuk menghasilkan laba yang konsisten dari kegiatan bisnis mereka. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap rasio keuntungan seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity* (ROE) untuk mengevaluasi pengaruh *profitabilitas* terhadap *return* saham perusahaan sektor tekstil. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Soekotjo, 2017). Dalam sektor tekstil, perusahaan yang mampu mengoptimalkan penggunaan aset mereka, seperti pabrik, peralatan, dan persediaan, untuk menghasilkan laba yang signifikan akan memiliki *ROA* yang tinggi. Analisis ROA akan memberikan pemahaman tentang efisiensi penggunaan aset perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan dan nilai saham. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh oleh pemilik perusahaan dari ekuitas mereka. *ROE* adalah indikator penting dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba yang memadai bagi pemegang sahamnya (Puspitasari, 2022). Dalam sektor tekstil, perusahaan dengan ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dan memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Analisis ROE akan memberikan wawasan tentang tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham dan bagaimana hal itu dapat

mempengaruhi nilai saham perusahaan sektor tekstil. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh *profitabilitas* terhadap *return* saham, perusahaan sektor tekstil dapat fokus pada upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan biaya, dan pengembangan produk inovatif untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Dengan meningkatkan tingkat *profitabilitas*, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Purba, 2019). Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan dengan melihat data dari tahun 2017-2022 perusahaan tekstil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, didapatkan fenomena sebagai berikut :

Grafik 1.5 Rata-rata *Profitabilitas* Pada Perusahaan Tekstil

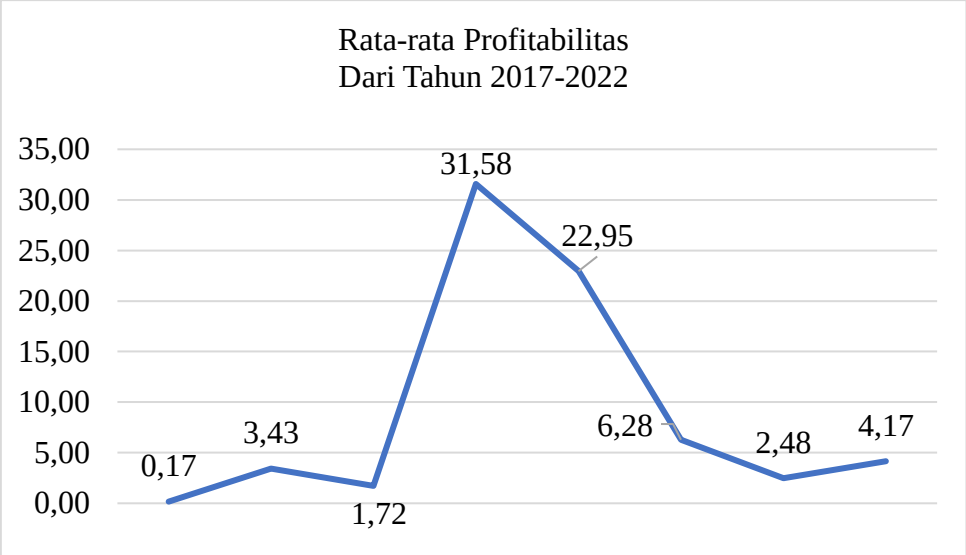

Sumber: https://www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan grafik 1.5 *Profitabilitas* perusahaan tekstil yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2022 terdapat 8 perusahaan, perusahaan yang paling tinggi *Profitabilitas*nya adalah perusahaan PT Eratex Djaja Tbk-ERTX dan yang paling rendah adalah perusahaan Argo Pantes Tbk-ARGO.

Dalam penelitian ini, data keuangan yang terverifikasi dari perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek akan digunakan. Metodologi yang akan digunakan meliputi analisis regresi untuk mengukur hubungan antara sektor modal, EVA, *leverage, profitabilitas,* dan *return* saham. Dari penjelasan yang telah dikemukakan muncul ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Sektor Modal *Economic Value Added, Leverage* Dan *Profitabilitas* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Struktur Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek 2017-2022**". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan investasi dan strategi bisnis yang lebih baik di Struktur tekstil.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan tekstil?
2. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil?
4. Apakah *profitabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil?
5. Apakah struktur modal, *economic value* (EVA), *leverage,* dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis struktur modal berpengaruh terhadap return saham

2. Untuk menganalisis *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham
3. Untuk menganalisis *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham
4. Untuk menganalisis *profitabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham
5. Untuk menganalisis struktur modal, *economic value (EVA), leverage*, dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

   Untuk dapat lebih memberikan wawasan dan pandangan yang luas kepada peneliti, khususnya tentang *Economic Value Added*, *Leverage* Dan *Profitabilitas* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Struktur Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek.

2. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan mengenai *return* saham khususnya dalam pengelolaan keuangan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan dating.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi pengelola keuangan dalam melakukan penelitiannya khususnya *Economic Value Added*, *Leverage* Dan *Profitabilitas* Terhadap *Return* Saham.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar peneitian ini lebih fokus pada permasalahan factor yang memperngaruhi *Return* saham yang diperoleh pemegang saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek periode 2017-2022, dengan mengambil judul skripsi Pengaruh *Economic Value Added*, *Leverage* Dan *Profitabilitas* Terhadap *Return* Saham.